

**GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) DI PONDOK PESANTREN RAUDLAUTUL
MUTA'ALIMIN WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

SAPTOMI

NPM : 1611030223

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2021 M**

**GAYA KEPEMIMPINANAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL
MUTA'ALIMIN WAY KANAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

Pembimbing II : Dr. Amiruddin, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi dan mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin merupakan bagian yang terpenting dalam organisasi, karena apabila pemimpin menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik maka organisasi akan berjalan dengan baik dan berlaku sebaliknya. Penelitian ini berbicara tentang gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'álim Way Kanan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'álim Way Kanan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'álim Way Kanan. Manfaat dari penelitian ini ada dua aspek, yaitu: 1) Manfaat teoritis, 2) manfaat praktis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya penyajian data menggunakan pendekatan deskriptif, berpakata-kata tertulis atau lisan subjek yang diamati yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Hasil relevan yang diperoleh menunjukkan bahwa gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'álim Way Kanan menggunakan gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan partisipatif/demokratis menitik beratkan pada usaha seorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan. Dan dampak positif yang ditimbulkan dari gaya kepemimpinan partisipatif bahwa para pengikut memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi karena keterlibatannya dalam pengambilan keputusan.

Kesimpulan penelitian ini adalah kepala sekolah selalu mengikutsertakan bawahan dalam suatu kegiatan apa saja. Kemudian kepala madrasah harus senang menerima saran dan kritik. Selanjutnya pemimpin perlu mengutamakan kerja sama kelompok agar tujuan sekolah tercapai dan memgarahkan bawahan untuk berkembang supaya berhasil dari padanya.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saptomi
Npm : 1611030223
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (Mi) Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta’alimin Way Kanan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 13 April 2021
Penulis,

Saptomi
1611030223



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL
MUTA'ALIMIN WAY KANAN**

Nama Mahasiswa : **Saptomi**

NPM : **1611030223**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung

Pembimbing I

Dr. HJ, ETI HADIATI, M.Pd
NIP. 1964071119910320003

Pembimbing II

Dr. AMIRUDDIN, M.Pd,I
NIP. 196903051996031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. HJ. ETI HADIATI, M.Pd
NIP. 1964071119910320003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta’alimin Way Kanan” Saptomi NPM : 1611030223 Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam sidang skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 06 Mei 2021

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd 

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.(QS. An- Nisa: 58)¹



Dapertemen Agama Republik Indonesia. *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: Mulya Abadi, 1987).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita, sehingga selesailah skripsi ini. sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang ku persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tersayang Ayahandaku Abdurahman (Alm) dan Ibundaku Idaina yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberi semangat dan selalu mendoakan demi keberhasilanku, dan atas pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun non material terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakan keduanya baik didunia maupun diakhirat.
2. Kakaku, Hendra, Apriyanti, Sulas tri. yang senantiasa memberiku semangat untuk menyelesaikan pendidikan ku.
3. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Saptomi, dilahirkan di Way Kanan Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 10mei 1998, anak bungsu dari 4 bersaudara dari pasangan ayahanda Abdurahman dan Ibunda Idaina.

Pendidikan bermula di Sekolah SDN 01Tangkas kecamatan Kasui kabupaten Way Kanan tamat pata tahun 2010 pada saat sekolah penulis pernah mengikuti ekstrakurikuler PBB, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama MTs Negeri 1 Tanjung Karang Bandar Lampung dan tamat pata tahun 2013, penulis mengikuti ekstrakurikuler taekowndo, dan olahraga. selanjutnya melanjutkan pendidikan di pendidikan menengah atas di MA Al-fatah Natar Lampung Selatan tamat pada tahun 2016, pada saat duduk di bangku SMA penulis mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Raden Intan Lampung yang sekarang telah berganti nama menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Strata Satu (S1).

KATAPENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “GayaKepemimpinanKepalaMadrasah Ibtidaiyah (MI) Di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalim Way Kanan” dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan selaku Pembimbing 1 skripsi dan Dr.Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris jurusan MPI yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
3. Drs.H. Amiruddin, M.Pd.Iselaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan serta meluangkan waktunya sehingga skripsi ini selesai.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya dosen jurusan MPI yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literature yang relevan dengan skripsi ini.
6. Rendi Utama telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
7. keponakan ku Vania Valisia, Dinda Rahma Sari, Nanda Neysa Litu Ayu, Muhammd Adindra Putra. yang telah menjadi penghibur ku.

8. Sahabat dari SD,SMP,SMA yang masih menjalin silaturahmi yang baik hingga saat ini Pardianto, Indir Wan, M Ibnu Naufal Maskuri, habib, oki bintang arya kusuma, dimas juarsa yang selalu medo'akan hingga skripsi ini selesai.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 16 jurusan MPI , Merian Pratama, Ridho, dan yang lainnya yang telah membantuku dan mendoakanku hingga selesai skripsi ini.
10. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, Saudara sekalian menjadi amal ibadah dan Allah SWT membalasnya Aamiin Ya Rabbal A'alamin....

Bandar Lampung, 2021

Penulis,

Saptomi

NPM. 1611030223



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PESETUJUAN.....	iv
HALAMAN PEGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian	7
E. Sub Fokus Penelitian	7
F. Rumusan Masalah.....	8
G. Tujuan dan manfaat Penelitian	8
H. Metodologi Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gaya Kepemimpinan	15
1. Pengertian Gaya Kepemimpinan	15
2. Jenis-Jenis Gaya Kepemimpinan	17
a. Gaya Kepemimpinan Parsitipatif/Demokratis.....	17
b. Gaya Kepemimpinan Otokratik	24
c. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire.....	25
d. Gaya Kepemimpinan Transformasional	28
B. Kepemimpinan.....	30
1. Pengertian Kepemimpinan.....	30
2. Syarat-syarat Kepemimpinan.....	33
3. Fungsi-fungsi Kepemimpinan.....	38

C. Kepala Madrasah	39
1. Pengertian Kepala Madrasah	39
2. Peran Kepala Madrasah	42
3. Fungsi Kepala Madrasah	43
D. Kerangka Berfikir	44

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Penyajian Data Lapangan	45
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kasui Way Kanan	45
2. Visi Dan Misi	46
3. Tujuan Pondok Pokdok Pesantren Raudlatul Muta'alimin	46
4. Keadaan Umum	47
B. Deskripsi Data Penelitian	50

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	51
B. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Hasil Pra Survey	7
2.2 Prilaku Pemimpin Yang Berbeda DanTanggapan Bawahannya Dalam Tiga Iklim Sosial	36
3.1 Data Siswa	60
3.2 Data Guru.....	61
3.3 Data Supras	61



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul :“**Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaálim Way Kanan**” yang penulis ajukan, sehingga dipandang perlu memberikan penegasan arti dan batasan arti dari isi penulisan tersebut :

1. Gaya kepemimpinan

Gaya Kepemimpinan adalah norma atau perilaku yang ditampilkan seseorang pada saat ia mempengaruhi perilaku orang lain.¹ Gaya kepemimpinan yang diterapkan bergantung pada tingkat kematangan atau kedewasaan bawahan dan tujuan yang ingin di capai. Bawahan sebagai unsur penting yang terlibat dalam pencapaian tujuan mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan dan kepribadian, sehingga pendekatan yang dilakukan pemimpin disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan.²

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana

menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga dimana tempat menerima

¹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 349.

²Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 123.

dan memberi pelajaran.³

3. Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan

Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan merupakan tempat penelitian skripsi ini atau objek penulis dalam melaksanakan penelitian. Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kasui Way Kanan ini beralamat di jl. Dr. Ak. Gani No. 50 kampung Jaya Tinggi kecamatan Kasui kabupaten Way Kanan Lampung.

Berdasarkan penegasan judul tersebut, maka judul skripsi ini adalah Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah(MI) Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun penulis tertarik memilih judul "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan" karena: Kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin lembaga pendidikan, selalu berhadapan dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhi.

C. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan oleh manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan pada hakekatnya ialah kepengikutan (*followership*) kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Keberhasilan suatu

³Daryanto, *kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan pembelajaran*(Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 22.

sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seseorang kepala madrasah.⁴

Seperti firman Allah SWT yang terkait dengan kepemimpinan yaitu: QS.Al-Baqarah: 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۚ قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ
 الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ ۗ قَالَ إِنَّ اللَّهَ
 اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۗ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن
 يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

Artinya: *Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui (Q.S. AL-Baqarah:247)*

Dalam kehidupan modern saat ini, betapa penting peranan organisasi terhadap kepentingan manusia. Tidak ada seorang pun diantara manusia ini rasanya yang dilahirkan sampai pada saat kematiannya tidak terikat pada organisasi. Hal ini, disamping akibat ketidakmampuan manusia secara fisik dan psikis dalam mencapai berbagai tujuan, juga akibat sifat keberadaan sebagai makhluk sosial yang selalu terdorong untuk bekerja sama dengan individu yang lain. Disamping dikuasai oleh egonya, akan merasa bahagia bila keberadaannya

⁴ Kartono dan Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada) h. 72

⁵ Dapertemen Agama Republik Indonesi. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bekasi: Mulya Abadi, 1987).

dapat diterima oleh lingkungan dan hidup bekerja sama dengan manusia lainnya.

Kepala madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala madrasah selain bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis juga bertanggung jawab atas segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan masyarakat sekitar.⁶

Kepemimpinan dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah menjalankan tugas dan perannya secara tepat dalam mempengaruhi guru-guru ke arah pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur OSIS, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.⁷

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Gaya kepemimpinan dibagi menjadi tiga. (1) kepemimpinan demokratis, (2) kepemimpinan otoriter, (3) kepemimpinan laissez faire. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat, apabila dihubungkan dengan

⁶ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 80.

⁷ Amirudin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru". *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.7, No.2,(2017), h. 30.

peranan madrasah dalam menentukan kualitas pendidikan ditingkat selanjutnya. Berkembangnya semangat kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru, banyak ditentukan oleh kualitas kepala madrasah.

Adapun indikator gaya kepemimpinan demokratis menurut Sobri Sutikno yang dikutip oleh Heri Gunawan adalah:

1. Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah
2. Tenggang rasa.
3. Pengambilan keputusan
4. Menciptakan suasana kekeluargaan
5. Mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan
6. Komunikatif dengan bawahan
7. Partisipatif dengan bawahan
8. Tanggap terhadap situasi.⁸

Untuk mengetahui bahwa Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan telah melaksanakan indikator gaya kepemimpinannya maka dilakukan.

wawancara dengan Kepala Madrasah. Menurut beliau di MI Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Waya kanan sudah melaksanakan beberapa dari indikator dengan penilaian seperti yang dipaparkan sebagai berikut:

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 172.

Tabel 1.1 Hasil Pra Survey
 Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah
 Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Way Kanan

No	Gaya Kepemimpinan	Sudah dilaksanakan	Belum dilaksanakan	Kurang
1.	Kepala sekolah pendapatnya terfokus terhadap hasil musyawarah	√		
2.	Kepala sekolah harus selalu bersifat tenggang rasa	√		
3.	Kepala sekolah memberikan kesempatan pengembangan karier bawahan	√		
4.	Kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana kekeluargaan	√		
5.	Kepala sekolah mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan	√		
6.	Kepala sekolah bersifat komunkatif dengan bawahan	√		
7.	Kepala sekolah partisipatif dengan bawahan	√		
8	Kepala sekolah tanggap terhadap situasi	√		

Sumber: Sekolah Pondok Pesantren MI Raudlatul Muta'alimin Kasui Way Kanan

kepemimpinan kepala madrasah tersebut. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang Dari indikator di atas, penulis berpendapat bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan sudah menerapkan beberapa indikator

diterapkan dalam pendidikan di sekolah cenderung bergerak semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan kompetensi yang baik.

Kepala madrasah merupakan orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan menentukan kebijakan bagi sekolah mereka.⁹ Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lapangan secara terfokus karena penulis ingin mengetahui bagaimana Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan memiliki berbagai komponen yang perlu difokuskan dan diamati agar dapat dijadikan sebagai bahan untuk melihat Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah di MI Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan.

E. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan, maka sub fokus dalam penelitian ini adalah: Gaya kepemimpinan partisipatif/demokratis.

⁹ M. Daryanto, *Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 82.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus di atas, maka dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta’alimin Way Kanan?”

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta’alimin Way Kanan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diterapkan dapat memberikan sumbangsih yang nyata dalam memberikan kontribusi percikan untuk mengatasi masalah dalam melaksanakan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta’alimin Way Kanan.

2. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta’alim Way Kanan , dilihat dari indikator Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah.

2. Bagi lembaga, hasil penelitian diharapkan berguna dan dapat menjadi masukan perbaikan bagi kepala madrasah.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Tempat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data yang ada dilapangan hal-hal yang diteliti, yaitu Gaya Kepemimpinan

Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 04 januari sampai 04 April 2021.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung* memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih sebagai nara sumber dan informan dianggap yang paling tahu atau lebih kompeten tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan.

Sumber data adalah subyek dari data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Sumber data primer atau sumber data utama, yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari informan (manusia) dalam hal ini adalah Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan.

Adapun sumber data sekunder atau sumber data penunjang adalah Kepala Urusan Tata Usaha, Wakil Bidang Humas, dan Guru. Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah .

3. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 225

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.¹¹ Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹²

Dalam pengumpulan metode observasi ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Waya Kanan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹³ Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 136.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 310.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, h. 233.

lanjut.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara *in-dept interview*, tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹⁵ Metode ini merupakan teknik pengambilan data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.¹⁶

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, Gaya Kepemimpinan Demokrais Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan. Kemudian data-data terkait profil Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan yang berkaitan dengan penelitian.

I. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Analisis data

¹⁴Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), h. 221.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h 4

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, h. 233.

kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata- kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Berdasarkan jenis data penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut model stake yaitu mencoba untuk membandingkan antara apa yang terjadi dengan apa yang sudah ditargetkan atau diharapkan terjadi, yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah digunakan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, yaitu:

(1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, interview, dan metode dokumentasi.

Reduksi data adalah proses perangkuman, pengiktisaran, atau penyeleksisan terhadap data yang terkumpul. Sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorikan, difokuskan atau disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam buku lain disebutkan bahwa reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan, diringkas dan disistematisasikan, agar mudah dipahami dan dicermati. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi. Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan dengan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Mandrasah Ibtidaiyah (MI) Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan. Kemudian dalam penelitian ini, penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Selanjutnya Memverifikasi data, yaitu satu bagian dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah berbentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap. Pada bagian akhir, data dianalisa secara kualitatif yang didialogkan dengan teori dan konsep yang telah disajikan pada bab II, landasan teori serta diinterpretasikan dengan tetap menunjuk pada data primer yang diperoleh dilapangan.

J. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kreadibilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di

lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.¹⁷

Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan, wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan, Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan, Wakil Bidang Humas Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan, dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Way Kanan.



¹⁷Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331

BAB II KAJIAN TEORI

A. Gaya Kepemimpinan

1. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya Kepemimpinan adalah norma atau perilaku yang ditampilkan seseorang pada saat ia mempengaruhi perilaku orang lain.¹ Keberhasilan seorang pemimpin dalam organisasi baik publik maupun privat juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya kepemimpinan itu perlu untuk seseorang pemimpin agar dapat dijadikan dasar pijakan dalam mempengaruhi bawahan atau pengikut. Gaya kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang disesuaikan dengan tingkat kedewasaan (maturity) bawahan yang akan dipengaruhi pemimpin.²

Gaya kepemimpinan yang diterapkan bergantung pada tingkat kematangan atau kedewasaan bawahan dan tujuan yang ingin di capai. Bawahan sebagai unsur penting yang terlibat dalam pencapaian tujuan mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan dan kepribadian, sehingga pendekatan yang dilakukan pemimpin disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan.³

Ciri-ciri gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dan Soewadji Lazaruth yaitu sebagai berikut:

- a. Cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
- b. Cara kepala sekolah dalam menggerakkan/memimpin bawahan (staf, guru, dansiswa)
- c. Kepribadian yang dimiliki kepalasekolah

¹Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan ...*, h. 349.

²AminWidjajaTunggal, *Manajemen, Suatu Pengantar*, (Jakarta:PtRinekaCipta, 1993), h. 309

³Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran ...*, h. 123.

- d. Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan
- e. Hubungan kepala sekolah dengan bawahan
- f. Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan.⁴

Untuk memilih gaya kepemimpinan yang akan digunakan, perlu dipertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ranupandojo Dkk dalam bukunya “*Manajemen Personalia*” mengemukakan faktor- faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu:

- 1) Faktor dalam organisasi
- 2) Faktor pimpinan-pemimpin
- 3) Faktor bawahan
- 4) Faktor situasi penugasan

Penggunaan gaya mengutamakan tugas efektif apabila tingkat kematangan bawahan tinggi yaitu para bawahan telah benar-benar menguasai tugas dan wewenang, serta tanggung jawab para bawahan telah tumbuh menjadi bawahan yang berpengalaman, yang tinggi tingkat kemampuannya serta kemauannya untuk berkarya dengan prestasi tinggi. Gaya mengutamakan kerja sama efektif apabila tingkat kematangan bawahan sedang, yaitu bawahan sudah mulai cukup mengenal peraturan yang berlaku walaupun belum menguasai dengan benar. Maka pemimpin harus banyak memberikan pengarahan, serta mendorong bawahan untuk bekerja sama. Penggunaan gaya mengutamakan hasil efektif apabila bawahan telah meningkatkan kemampuannya serta kemauannya untuk berprestasi. Para bawahan tidak hanya menunggu tugas dan perintah melainkan sudah mencari tugas tanpa menunggu perintah. Para bawahan sudah mulai dapat dipercaya pendapatnya dan dapat diajak untuk bersama-sama memikirkan berbagai masalah yang dihadapi, sehingga sudah mulai diajak mengambil keputusan.⁵

⁴Dian Setianingsih, *Gaya Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Pawirotanaman Yogyakarta*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

⁵Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 52.

2. Jenis-Jenis Gaya Kepemimpinan

Ada 4 gaya kepemimpinan di dalam pendidikan yaitu:

a. Gaya Kepemimpinan Partisipatif / Demokratis

Robbins dan Coulter (2005), menyebutkan bahwa pemimpin bergaya demokratis menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih karyawan. Tipe kepemimpinan demokratis beranggapan bahwa manusia adalah makhluk sempurna dan termulia didunia, sehingga para anggota organisasi perlu ditempatkan sebagai aset sumber daya organisasi yang harus diperhatikan, dijaga, diberdayakan, disejahterakan, dilindungi serta diangkat harta dan martabatnya.

Pemimpin demokratis akan fokus pada prinsip efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya organisasi dan akan melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih manusiawi kepada bawahannya. Pemimpin demokratis akan merasa rugi dan kehilangan apabila para bawahannya mengalami sakit, kecelakaan, keluar dari organisasi, sehingga pemimpin tersebut akan terus berupaya untuk menjalin kebersamaan dan kerja sama tim yang baik dengan para bawahannya.⁶

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh dalam gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin banyak memberikan informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya.

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya.

⁶ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2010),h.50

Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama, dalam tindakan dan usaha-usahannya ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.⁷

Kepemimpinan demokratis merupakan suatu pola yang memandang manusia-manusia mampu mengarahkan dirinya sendiri dan berusaha untuk memberikan kesempatan kepada anggota untuk tumbuh dan berkembang serta bertindak sendiri melalui partisipasinya dalam mengendalikan diri mereka sendiri dalam membuat keputusan. Pemimpin membimbing dan memberikan kesempatan pada kelompok untuk ikut serta mengambil bagian dalam proses membuat keputusan.

Pandangan seorang pemimpin yang demokratis terhadap orang lain lebih optimis dan positif dan tidak otoriter, ia mendukung interaksi diantara para anggota kelompok dengan cara memotivasi mereka untuk menentukan sendiri untuk kebijakan dan kegiatan kelompok.

Dalam melaksanakan tugasnya ia mau menerima, bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Ia mempunyai kepercayaan pula pada anggota-anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggungjawab, ia selalu berusaha membangun semangat anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya dengan cara memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan.⁸

Kepemimpinan demokratis berorientasi padamanusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat kordinasi pekerjaan

⁷ Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung:Pustaka Setia,2009), h. 221

⁸ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.

pada semua bawahan, dengan penekanan dengan rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinannya demokratis ini bukan terletak pada person “*person* atau individu pemimpin”, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif pada setiap kelompok. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu maupun mendengarkan nasehat dan sugesti bawahan, juga tersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat, kepemimpinan demokratis sering disebut sebagai kepemimpinan group developer.⁹

Dalam bahasa Inggris pemimpin disebut *leader* kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership*, secara spiritual kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan melaksanakan dan meninggalkan larangan Allah SWT baik secara bersama-sama maupun perseorangan. Dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan mewujudkan semua kehendak Allah SWT yang telah diberitahukan-Nya melalui Rasul-Nya yang terakhir Nabi Muhammad SAW.¹⁰

Kepemimpinan gaya demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin yang demokratik biasanya memandang peranannya selaku koordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi. Pemimpin menempatkan dirinya sebagai pengontrol, pengatur dan pengawas dari organisasi tersebut dengan tidak menghalang-halangi bawahannya untuk berpendapat. Dia juga berfungsi sebagai penghubung antar

⁹Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan*, (Yogyakarta:Kaukaba, 2012), h. 85

¹⁰Handari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1993), h. 16

departemen dalam suatu organisasi. Organisasi yang dibuat dengan teori demokratis ini pun memiliki suatu kelebihan, dimana setiap tugas dan wewenang dari pengurus organisasi tersebut diatur sedemikian rupa, sehingga jelas bagian-bagian tugas dari masing-masing pengurus, yang mana nantinya tidak akan terjadi campur tangan antar bagian dalam organisasi tersebut. Pembagian tugas ini juga sangat efisien dan efektif bila diterapkan dalam suatu organisasi dimana tujuan utama dari organisasi adalah tercapainya tujuan dan kepentingan bersama.

Gaya kepemimpinan partisipatif atau disebut dengan gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menitik beratkan pada usaha seorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan. Dampak positif yang ditimbulkan dari gaya kepemimpinan partisipatif bahwa para pengikut memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi karena keterlibatannya dalam pengambilan keputusan. Keuntungan yang dapat diperoleh dari gaya kepemimpinan partisipatif adalah:

1. Konsultasi bahwa dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas keputusan dengan menarik keahlian yang dimiliki para pengikut, sehingga para pengikut akan dapat menerima semua keputusan yang diambil serta dapat menjalankannya.
2. Konsultasi lateral, pemimpin melibatkan peran serta orang-orang dalam berbagai sub unit untuk mengatasi keterbatasan kemampuan yang dimiliki pemimpin.
3. Konsultasi ke atas, memungkinkan seorang pemimpin untuk menaruh keahlian seorang atasan yang berkemampuan lebih besar dan manajer.¹¹

¹¹Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta STAIN Press, 2010), h. 58-59.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokrasi adalah sebagai berikut:

- a. Semua kebijakan dibahas dan ditentukan bersama oleh kelompok dengan dorongan dan bantuan pimpinan.
- b. Gambaran kegiatan diperoleh selama masa pembahasan

Langkah-langkah umum kebijakan kelompok digariskan lebih dahulu dan jika diperlukan dapat meminta nasihat teknis. Pemimpin memberikan saran beberapa alternatif prosedur yang dapat dipilih diantaranya:

- 1) Para bawahan bebas bekerja sama dengan siapa saja yang mereka senangi. Pembagian tugas pekerjaan diserahkan kepada kelompok untuk ditentukan bersama.
- 2) Pemimpin berfikir berdasarkan fakta dalam memberikan pujian atau kritikan, serta berusaha memberi semangat tanpa banyak mencampuri urusan pekerjaan.¹²

Gaya ini disebut partisipasi karena pemimpin atau pengikut saling tukar-menukar ide dalam pembuatan keputusan, dengan peranan pemimpin yang utama memberikan fasilitas dan berkomunikasi.¹³ Pada lembaga pendidikan, kepala madrasah bersikap terbuka dan memberikan peluang bagi terselenggaranya komunikasi dua arah serta menaruh perhatian terhadap usaha dan prestasi guru. Kepala madrasah memotivasi dan mendukung kreativitas guru serta melatih guru dalam mengambil keputusan. Peranan madrasah pada gaya partisipatif adalah memberikan kemudahan dan

¹²M. Aries Djenuri, *Kepemimpinan, Etika & Kebijakan Pemerintah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 17.

¹³Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 73.

berkomunikasi berbagai hal yang perlu mendapat perhatian guru.¹⁴

Pemimpin yang memiliki tipe kepemimpinan demokratis selalu melibatkan bawahannya dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu, pemimpin dengan tipe demokratis ini, juga selalu menjaga hubungan yang serasi, baik hubungan formal maupun hubungan informal dengan bawahannya.²⁷ Kepemimpinan demokratis akan mengakomodasi bermacam bentuk partisipasi dari berbagai unsur, gaya kepemimpinan demokratis menciptakan iklim kerja yang kondusif.¹⁵

Gaya kepemimpinan demokratis menurut Sobri Sutikno yang dikutip oleh Heri Gunawan adalah:

- a. Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah artinya segala pendapat terfokus pada hasil musyawarah yang pengambilan keputusannya dilakukan oleh kepala madrasah berdasarkan musyawarah secara mufakat dengan seluruh tenaga pendidik.
- b. Tenggang rasa artinya kepala sekolah dapat menerima segala masukan baik saran maupun kritik dan tenaga pendidik mengembangkan sikap tenggang rasa guna menciptakan keharmonisan didalam madrasah.
- c. Pengambilan keputusan artinya memberikan kesempatan pengembangan karir untuk dapat berperan dalam proses pengambilan keputusan, terutama menyangkut tugas guru.
- d. Menciptakan suasana kekeluargaan artinya kepala madrasah selalu menumbuhkan suasana kerja yang kondusif dan harmonis bagi inovasi dan kreativitas seluruh elemen madrasah.
- e. Mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan

¹⁴Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran* ..., h. 137.

¹⁵Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen: Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi* ..., h. 68.

artinya kepala madrasah selalu menghargai potensi setiap individu atau tenaga pendidik. Kelebihan tenaga pendidik mampu memahami peserta didik untuk lebih berprestasi.

- f. Komunikatif dengan bawahan artinya kepala sekolah menggunakan pendekatan-pendekatan dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya.
- g. Partisipatif dengan bawahan artinya berusaha memberikan dorongan untuk serta aktif melaksanakan semua keputusan, kegiatan norma yang telah ditetapkan.
- h. Tanggap terhadap situasi artinya kepala madrasah sering turun ke- bawah melakukan pembinaan dan penyuluhan, yang sekaligus melakukan pengamatan terhadap hasil yang telah dicapai.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis ini lebih mengedepankan kepentingan kelompok, karena pemimpin menghargai dan mau mendengarkan bawahannya. Dalam pengambilan keputusan pemimpin lebih mengedepankan musyawarah.

Beberapa sifat dari tipe demokratis adalah:

1. Selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia
2. Berusaha menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi / bawahan.
3. Senang menerima saran, pendapat dan kritik
4. Mengutamakan kerjasamanya dengan bawahan dalam pencapaian tujuan organisasi
5. Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan
6. Membimbing bawahan untuk lebih berhasil daripadanya.¹⁷

¹⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 172.

¹⁷Nurlaili, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Pada MTsN Lawang Mandahiling", *Al Fikrah Jurnal*

b. Gaya Kepemimpinan Otokratik

Menurut George R. Terry, kepemimpinan ini dasar keyakinan adalah bahwa kepemimpinan dimiliki oleh pemimpin karena ia memiliki wewenang tersebut. Ia memiliki wewenang karena menjadi pemimpin. Ia mengetahui dan akan memutuskan hal-hal yang perlu dilaksanakan. Dalam hal ini dimaksudkan adalah bahwa tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin semacam ini dalam pengawasannya berjalan sangat ketat, dimana digunakan perintah-perintah yang selalu disertai oleh sanksi-sanksi keras, jika terjadi hal-hal yang menyimpang dari perintahnya itu.¹⁸

Kepemimpinan otokrasi dapat dilihat dari cirinya antara lain:

1. Mengandalkan kepada kekuatan atau kekuasaan yang melekat padadirinya
2. Menganggap dirinya paling berkuasa
3. Menganggap dirinya paling mengetahui segala persoalan, orang lain dianggap tidak tahu
4. Keputusan-keputusan yang diambil secara sepihak, tidak mengenalkompromi, sehingga tidak mau menerima saran dari bawahan bahkan ia tidak memberi kesempatan kepada bawahan untuk memberi saran, pendapat atau ide.¹⁹

Kepatuhan pengikut terhadap pemimpin merupakan corak gaya kepemimpinan otokratik. Seorang pemimpin yang bergaya otokratik mempunyai berbagai sikap antara lain:

- a. Memperlakukan para pengikut sama dengan alat-alat lain dalam organisasi, sehingga kurang menghargai harkat dan martabat mereka
- b. Mengutamakan orientasi terhadap pelaksanaan dan

Manajemen Pendidikan, Volume 1, no. 1 (Januari-Juni 2013)

¹⁸Veithzal Rivai & Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 289.

¹⁹Tholib Kasan, *Teori & Aplikasi Administrasi Pendidikan ...*, h. 144.

penyelesaian tugas tanpa mengkaitkan pelaksanaan tugas tersebut dengan kepentingan dan kebutuhan parapengikut

- c. Mengabaikan peranan para pengikut dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam hal mengambil keputusan, seorang manajer yang otokratik akan bertindak sendiri dan memberitahukan kepada para bawahannya bahwa ia telah mengambil keputusan tertentu dan para bawahan itu hanya berperan sebagai pelaksana karena mereka tidak dilibatkan sama sekali dalam proses pengambilan keputusan itu. Dalam memelihara hubungan dengan para bawahannya, manajer yang otokratik biasanya menggunakan pendekatan formal berdasarkan kedudukan dan statusnya dalam organisasi dan kurang mempertimbangkan apakah kepemimpinannya diterima dan diakui oleh para bawahan itu atau tidak.

Seorang manajer yang otokratik biasanya memandang dan memperlakukan para bawahan sebagai orang-orang yang tingkat kedewasaan atau kematangan pimpinan yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam interaksi yang terjadi tidak mustahil bahwa ia menonjolkan gaya memerintah dan bukan gaya mengajak.²⁰ Manajer yang betipe otoriter biasanya bekerja secara sungguh- sungguh, teliti dan cermat. Manajer bekerja menurut peraturan dan kebijakan yang berlaku dengan ketat. Meskipun segala intruksinya harus dipatuhi oleh bawahannya, para bawahan tidak berhak mengomentarnya.

c. Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire*

Pada tipe kepemimpinan *laissez faire* ini sang pemimpin praktis tidak memimpin dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri.

²⁰Alben Sobahi, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bnadung: CV Cakra, 2010), h. 189.

Pemimpin tidak berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan kelompoknya.²¹ Karakteristik utama pada gaya kepemimpinan Laissez Faire meliputi persepsi tentang peranan, nilai-nilai yang dianut, sikap dalam hubungannya dengan para pengikut, perilaku organisasi dengan gaya kepemimpinan yang biasa digunakan. Persepsi seseorang pemimpin yang bergaya Laissez Faire memandang perannya sebagai seorang pemimpin, hanya berkisar seputar pandangan dirinya yang menganggap bahwa pada umumnya organisasi akan berjalan dengan sendirinya.²²

Seorang pemimpin yang Laissez Faire adalah seorang yang memandang dan memperlakukan bawahannya sebagai orang-orang yang sudah matang dan dewasa, baik dalam arti teknis maupun mental. Oleh karena itu, kehadirannya sebagai pemimpin dipandang terutama sebagai simbol keberadaan organisasi ketimbang sebagai pembina, pengaruh dan penggerak. Karena pandangannya bahwa para bawahan itu adalah orang-orang yang sudah dewasa, tidak diperlakukan pengendalian dan pengawasan yang ketat karena hal-hal berikut:

- a. Para bawahan itu dianggap memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan segala tugas yang dipercayakan kepadanya
- b. Para bawahan akan menghindari perilaku negatif dalam kehidupan organisasional
- c. Para bawahan akan mampu menyelesaikan sendiri sebagai konflik dan masalah yang mungkin timbul antara mereka tanpa terlalu banyak intervensi dari pemimpin Para bawahan itu tidak akan segan atau takut meminta petunjuk dari pemimpin apabila hal itu diperlukan.²³

²¹Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 13.

²²Eko Budi Sulistio & Rahayu Sulistiowati, *Azas-azas Manajemen* (Anugrah Utama Raharja, 2015), h.154-155.

²³Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 84.

Tipe kepemimpinan *Laissez Faire* lebih mengutamakan '*relationoriented*' (orientasi hubungan) dari pada '*resultoriented*' (penyelesaian tugas). Pengutamaan orientasi hubungan oleh pemimpin yang bertipe *laissez faire* berpendapat bahwa apabila hubungan dengan bawahan terjalin dengan harmonis, maka bawahan termotivasi menyelesaikan tugas dengan penuh rasa tanggungjawab.²⁴

d. Gaya kepemimpinan Transformasional

Menurut Benard M. Bass, istilah kepemimpinan transformasional merupakan upaya pemimpin mentransformasi para pengikut dari satu tingkat kebutuhan rendah hierarki kebutuhan ke tingkat kebutuhan lainnya yang lebih tinggi.²⁵ Kepemimpinan transformasional berorientasi kepada proses membangun komitmen menuju sasaran organisasi dan memberi kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.²⁶

Menurut Bum, kepemimpinan transformasional adalah sebuah kepemimpinan yang melibatkan seluruh elemen anggota organisasi/masyarakat dalam kepemimpinannya. Oleh karena itu, kepemimpinan bukan hanya terdiri dari orang yang memimpin saja, akan tetapi juga melibatkan anggota dalam proses kepemimpinannya.²⁷

Para pemimpin transformasional harus memahami bahwa keyakinan mereka sendiri adalah sebuah kebutuhan untuk berjuang (sebuah dimensi penting dalam kebijakan transformasi) karena keyakinan adalah sejati. Pemimpin transformasional mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu menularkannya kepada karyawan bahkan

²⁴Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi ...*, h. 63.

²⁵Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial ...*, h. 17.

²⁶Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen: Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi ...*, h. 67.

²⁷Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian ...*, h. 141.

membuat mereka meyakinkannya dengan sepenuh hatinya sehingga kata-kata menjadi fatwa bagimereka.

Pemimpin transformasional mampu dan pandai memerankan otoritas yang dia miliki dalam meyakinkan anggota oragnisasinya. Dengan demikian, karismatik kepemimpinan dapat dibangun dengan menularkan ide-ide besar, mulya dan agung kepada pegawainnya, dan dengan tepat dan benar memerankan otoritas kekuasaannya untuk menenangkan hati, emosi, pikiran dan spritualitas yang dipimpin.²⁸

Pemimpin transformasional merupakan agen perubahan dan bertindak sebagai kata lisator,yaitu memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Katalisator adalah sebutan lain untuk pemimpin transformasional karena ia berperan meningkatkan segala sumber manusia yang ada.²⁹ Pada sisi lain kepemimpinan transformasional melibatkan usaha mengangkat pandangan orang melampaui kepentingan diri menuju usaha bersama demi tujuan bersama. Pemimpin transformasional membuat orang bertindak atas nama kepentingan kolektif dari kelompok atau komunitas mereka. Kepemimpinan ini memiliki alasan dasar bahwa meski individu-individu barangkali memiliki berbagai kepentingan dan tujuan yang terpisah-pisah, mereka semua disatukan oleh pemimpin dalam meraih tujuan-tujuan yang lebih tinggi.³⁰

Al-Qur'an menjelaskan:

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١٠﴾

²⁸Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi ...*, h. 66.

²⁹Mohammad Karim, *Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam ...*,
h. 38

³⁰Mohammad Karim, *Ibid.*, h. 50-53.

“Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”. (Q.S At-Taubat: 41)³¹

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan oleh-Nya untuk selalu berusaha dalam keadaan apapun.

Tabel 2.2

Otoriter	Demokratis	Laizzes Fire
Pemimpin menentukan keputusan mengenai kebijakasanaanya	Semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan di putuskan oleh kelompok	Kelompok mempunyai kebebasan sepenuhnya untuk megambil keputusan
Setiap langkah kegiatan dengan cara pelaksanaannya untuk setiap saat di tentukan oleh pemimpin	Ditetapkan kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan kelompok	Kegiatan diberikan pemimpin dengan keterangan bahwa ia akan memberikan penjelasan jika di minta
Meberikan penugasan tertentu pada setiap anggota kelompok	Bebas bekerja sama dengan siapapun dan pembagian tugas diserahkan kepada kelompok	Berpartisipasi secara penuh

Penelitian yang dilakukan Lippit & White dalam bukunya, *“Leader Behavior and Mamber Reaction in The Three Social Climate”*. Meneliti berbagai hubungan antara prilaku otoriter, demokratis, dan Laissez Faire dengan berfungsinya kelompok.

³¹Dapertemen Agama Republik Indonesi. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bekasi: Mulya Abadi, 1987).

Tabel diatas menunjukkan Prilaku Pemimpin yang Berbeda dan Tanggapan Bawahannya dalam Tiga Iklim Sosial.

B. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Beberapa definisi kepemimpinan menurut para ahli yaitu:

- i. George R. Terry, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk bersedia berusahamencapaitujuanbersama.
- ii. Fiedler, kepemimpinan pada dasarnya merupakan pola hubungan antara individu-individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja bersama-sama untuk mencapaitujuan.³²
- iii. Hughes, Ginnett dan Curphy, kepemimpinan merupakan pengalaman manusia yang rasional danemosional.³³
- iv. Mohammad Karim mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses prilaku untuk memenangkan hati, pikiran, emosi dan perilaku orang lain untuk berkontribusi terhadappisi.³⁴
- v. *Ralph M. Stogdill dalam Sutarto*,Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan sekelompok orang yang terorganisasi dalam usaha mereka menetapkan dan mencapaitujuan.
- vi. *Sutarto*, Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telahditetapkan.
- vii. *Stoner*, Kepemimpinan adalah suatu proses mengenai

³²Abd. Kadim Masaong & Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih kesuksesan yang Gemilang* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 180.

³³Sudarwan Danim & Suparno, *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter* (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 73.

³⁴Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 357.

pengarahan dan usaha untuk mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan anggota kelompok.

- viii. *Hemhiel dan Coons*, Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang akan dicapai bersama (*shared goal*).
- ix. *Rauch dan Behling*, Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian tujuan.
- x. *Jacobs dan Jacques*, Kepemimpinan adalah sebuah proses memberi arti terhadap usaha kolektif, dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.
- xi. *Wahjosumidjo*, Kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*), dan kesanggupan (*capability*). Kepemimpinan juga sebagai rangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut, dan situasi.³⁵

Kepemimpinan berasal dari kata “pemimpin” mendapat awalan *ke* dan akhiran *an* yang mengandung kerja. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata “pimpin” mengandung arti yang erat kaitannya dengan pengertian memelopori berjalan di muka, menuntun, membimbing, mendorong, mengambil langkah, prakarsa pertama, bergerak lebih awal, berbuat lebih awal, berbuat lebih dahulu, memberi contoh, menggerakkan orang lain melalui pengaruh. Kepemimpinan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi dan mempengaruhi

³⁵ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h 53.

bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin merupakan bagian yang terpenting dalam organisasi, karena apabila pemimpin menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik maka organisasi akan berjalan dengan baik dan berlakusebaliknya.

Kepemimpinan adalah cara yang memungkinkan pemimpin membandingkan bagaimana ia dan orang-orang disekitarnya, berpikir tentang kepemimpinan, serta untuk mendorong berpikir tentang diri anda seorang pemimpin.³⁶ Dalam islam, pemegang fungsi kepemimpinan biasa disebut “imam” dan kepemimpinan itu sendiri disebut “imamah”. Pemimpin negara, dalam sejarah kebudayaan isla biasa digunakan: khalifah, amir, dan sultan. Demikian itu perkataan “wali” dalam arti pemimpin masih segar hingga hari ini, karena kita jumpai sebutan: wali kota, wali negeri, dan sebagainya.

Terdapat dalam Al-Qur’an surah Al-baqaroh ayat 30 Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".³⁷

³⁶Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),h. 381.

³⁷Dapertemen Agama Republik Indonesi. *AL-Qur’an dan Terjemahannya*, (

Dalam ayat tersebut di atas terdapat kata “*khalaaiifa*” yang berarti jamak, diartikan sebagai “penguasa-penguasa”. Ayat ini menegaskan bahwa manusia adalah sebagai khalifah yang berwenang mengantar kehidupandunia.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian kepemimpinan di atas, jadi yang dimaksud kepemimpinan dalam skripsi ini adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah dicanangkan. Maka pemimpin itu harus mahir melaksanakan

Kepemimpinan-nya, jika dia ingin sukses dalam melakukan tugas- tugasnya.³⁹

2. Syarat-syarat Kepemimpinan

Menurut Stogdill kepribadian pemimpin harus lebih kuat dibandingkan bawahannya, sehingga dapat mempengaruhi perilaku mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin harus berkarakter.⁴⁰ Tiga hal yang penting yang harus dimiliki seorang pemimpin, yaitu:

- a. Kekuasaan yang otorisasi dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu dalam rangka penyelesaian tugas tertentu.
- b. Kewibawaan yaitu unggulan, kelebihan, keutamaan, sehingga pemimpin mampu mengatur orang lain dan patuh kepadanya.
- c. Kemampuan yaitu suber daya kekuatan, kesanggupan, dan kecakapan secara teknis maupun sosial, yang melebihi dari

Bekasi: Mulya Abadi, 1987).

³⁸Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 9.

³⁹Mohammad Karim, *Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 13.

⁴⁰Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ruko Jambusari 7A, 2015), h. 41.

anggota biasa.⁴¹

Menurut Edwin Ghiselli, menyebutkan adanya beberapa syarat dari pada kepemimpinan yang efektif, yaitu:

- 1) Kemampuan pengawasandalam kedudukan ataupelaksana an fungsi- fungsi manajemen terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan orang lain (parabawahan).
- 2) Kebutuhan akan prestasi dalam pkerjaan, mencakup pencarian tanggung jawab dan keinginan untuksukses.
- 3) Kecerdasan, mencakup kebijaksanaan, pemikiran kreatif dan daya pikir.
- 4) Ketegasan (decisiviness), atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dantepat.
- 5) Inisiatif, atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung, mengembangkan serangkaian aktivitas dan menentukan cara-cara baru atauinovasi.⁴²

a. Fungsi-fungsiKepemimpinan

Adapun beberapa fungsi-fungsi kepemimpinan sebagai berikut.

1. Menciptakan visi

Persyaratan seorang pemimpin adalah mempunyai visi. Ia harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan visi. Visi adalah apa yang diimpikan, keadaan masyarakat yang dicita-citakan,apayang ingin dicapai oleh pemimpin dan para pengikutnya dimasa yang akandatang.

2. Mengembangkan budaya organisasi

Visi pemimpin hanya dapat terealisasi jika para pengikut berfikir, bersikap dan berperilaku tertentu, mempunyai kemmapuan dan kemauan bergerak untuk merealisasikan visi. Untuk itu pemimpin mengembangkan budaya organisasi. Budaya organisasi adalahnorma, nilai, asumsi, filsafat organisasi yang dikembangkan oleh

⁴¹K. Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57-62.

⁴²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 153.

pemimpin organisasi dan diajarkan kepada anggota baru dan diterapkan dalam perilaku organisasi mereka.

3. Menciptakan sinergi

Tugas penting seorang pemimpin adalah mempersatukan para pengikut, dan menggerakkan mereka untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Menciptakan perubahan

Seorang pemimpin merupakan agen perubahan yang berupaya menciptakan perubahan secara terus - menerus. Ia orang yang cerdas dan mampu menciptakan terobosan meninggalkan masa lalu menuju masa depan yang lebih baik.

5. Memotivasi pengikut

Memotivasi pengikut merupakan upaya yang memerlukan pemikiran sistematis mengenai keadaan para pengikut dan teknik motivasi yang digunakan. Pemimpin menumbuhkan dan mendorong hasrat, keinginan, kesadaran, kemauan dan etos kerja untuk bergerak, bertindak dan bekerja untuk melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan organisasi.⁴³

Menurut Rivai secara operasional membedakan 5 (lima) fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

a. Fungsi intruktif

Fungsi intruktif mengindikasikan seorang pemimpin hanya melakukan komunikasi satu arah yang berarti bahwa pemimpin adalah pihak yang menentukan apa, bagaimana, kapan, dan dimana perintah itu dilaksanakan.

b. Fungsi konsultatif

Fungsi konsultatif mengindikasikan seseorang pemimpin melakukan komunikasi dua arah.

c. Fungsi partisipasi

Fungsi ini bertujuan untuk lebih mengaktifkan bawahan

⁴³Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen: Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 63.

dengan jalan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan.

d. Fungsi delegasi

Pelimpahan wewenang kepada bawahan untuk membuat dan mengambil keputusan merupakan tujuan dari fungsi delegasi.

e. Fungsi pengendali

Fungsi pengendalian dapat diimplementasikan dalam bentuk bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.⁴⁴

Fungsi kepemimpinan mempunyai definisi yang mengandung indikasi bahwa serangkaian tugas yang perlu dilaksanakan oleh seorang pemimpin adalah

- a. Membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan;
- b. Mengomunikasikan gagasan kepada orang lain;
- c. Dengan berbagai cara memengaruhi orang lain;
- d. Seorang pemimpin adalah seorang besar yang dikagumi dan mempesona dan dibanggakan oleh para bawahan. Sementara itu, dari definisi berikutnya memberikan indikasi bahwa
 - 1) Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok;
 - 2) Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

Ada beberapa nilai yang penting yang dapat ditangkap dari definisi-definisi tersebut, yaitu:

- a. Bahwa dalam proses hubungan antar pemimpin dengan bawahan terjadi satu hubungan antara pengaruh dan kewibawaan yang diberikan secara tidak meratap ada suatu landasan yang legitimatif.
- b. Definisi tersebut memberikan petunjuk tidak ada seseorang

⁴⁴Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi ...*, h. 292.

- pemimpin yang terisolasi, berdiri sendiri. Kepemimpinan akan terbentuk apabila ada hubungan antara yang memimpin dengan yang dipimpin.
- c. Sifat dinamis kepemimpinan meliputi: pemimpin, bawahan, dan situasi yang spesifik.
 - d. Kepemimpinan tidak bisa dipelajari dari dalam satu kevakuman, melainkan harus dipelajari di dalam kerangka kelompok.
 - e. Kepemimpinan adalah hasil dari pertukaran antara bawahan dan pemimpin dan yang membawa kepuasan bagi kedua belah pihak.

Kemudian dari uraian tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa fungsi atau serangkaian tugas-tugas yang harus dilaksanakan seorang pemimpin atau yang lazim disebut fungsi pemimpin menurut pendapat dari kedua pakar, adalah sebagai berikut.

1. James A. F. Stoner

Agar kelompok dapat beroperasi secara efektif, seorang pemimpin mempunyai dua fungsi pokok, yaitu:

- a. *Task related* atau *problem solving function*, dalam fungsi ini pemimpin memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat;
- b. *Group maintenance function* atau *social function*, meliputi pemimpin membantu kelompok beroperasi lebih lancar, pemimpin memberikan persetujuan atau melengkapi anggota kelompok yang lain, misalnya menjembatani kelompok yang sedang berselisih pendapat, memerhatikan diskusi-diskusi kelompok.⁴⁵

⁴⁵Tholib Kasan, *Teori & Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta Timur: Studia Pers), h.138.

2. John Adair

Menyebutkan beberapa fungsi-fungsi utama dari kepemimpinan, yaitu:

- a. Merencanakan, yang meliputi: mencari informasi yang bisa diperoleh; mendefinisikan tugas, tujuan, atau sasaran kelompok; membuat rencana yang bisa dijalankan (dalam rangka membuat keputusan yang tepat).
- b. Memulai, yang meliputi: memberikan *briefing* kepada kelompok mengenai tujuan dan rencana; menjelaskan mengapa tujuan atau rencana itu perlu; mengalokasikan tugas kepada anggota-anggota kelompok; menetapkan standar kelompok.
- c. Mengendalikan, yang meliputi: mempertahankan standar kelompok; mempengaruhi ritme kerja; memastikan semua tindakan dilakukan ke arah sasaran; mendorong kelompok untuk bertindak/ mengambil keputusan.
- d. Menyokong, yang meliputi: menyatakan penerimaan terhadap seseorang dan kontribusinya; mendorong kelompok / individu; menciptakan semangat paraguru.
- e. Menginformasikan, yang meliputi: memperjelas tugas dan rencana; memberi informasi baru kepada guru agar mereka tetap mengikuti perkembangan; meringkas saran dan ide secara berkaitan.
- f. Mengevaluasi, yang meliputi: memeriksa apakah ide dapat dijalankan; menguji konsekuensi solusi yang diusulkan; mengevaluasi kinerja guru; membantu guru mengevaluasi kinerja mereka sendiri.⁴⁶

3. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan jabatan strategis dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi

⁴⁶Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, h. 67-73

Penerus bangsa. Untuk menjalankan tugas jabatannya, seorang kepala madrasah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah. Etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah dimaksudkan sebagai jabatan dan perilaku standar kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.⁴⁷ Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴⁸

b. Peran Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran artinya “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.⁴⁹ Berdasarkan arti kata tersebut dapat penulis jelaskan bahwa “peran” adalah bagian dari tugas yang

Dibebankan kepada seseorang. Peran Kepala sekolah adalah sebagai aktualisasi kongkrit dari fungsi, administrasi, supervisi, dan evaluasi.⁵⁰ Berdasarkan tugasnya peran kepala sekolah yaitu:

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpi menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan

⁴⁷Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen: Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi ...*, h. 72.

⁴⁸Wahjowumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 42.

⁴⁹Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: Ruko Jamabusari 7A, 2015), h. 13.

⁵⁰Amirudin, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru”..., h. 27-28.

kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur OSIS, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.⁵¹

Menurut Henry Mintzberg, peran pemimpin dalam memecahkan masalah adalah:

1. Peran hubungan antar perorangan, dalam kasus ini fungsinya sebagai pemimpin yang dicontoh, pembangun tim, pelatih, direktur, dan mentor konsultasi;
2. Fungsi peran informal sebagai monitor, penyebar informasi dan juru bicara;
3. Peran pembuat keputusan, berfungsi sebagai penguasa, penanganan gangguan, sumber alokasi, dan negosiator sepanjang waktu.⁵²

3. Fungsi Kepala Madrasah

Secara umum kepala sekolah/madrasah berfungsi untuk:

1. Pengembangan pribadi
2. Pengelolaan (manajemen) sekolah/madrasah
3. Kegiatan sosial
4. Pengusahaan sekolah/madrasah

Fungsi khusus kepala sekolah/madrasah sebagai manajer adalah untuk melaksanakan kegiatan (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan (*leading*); (4) pengelolaan: perubahan dan pengembangan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat, peserta didik, pengembangan kurikulum, keuangan, administrasi, unit layanan khusus, sistem informasi; (5) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi; (6)

⁵¹Wahjo Atmidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.81.

⁵²Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta, 2001) h.69.

penciptaan budaya dan iklim sekolah/madrasah; (7) pengambilan keputusan dan pemecahan masalah; (8) pengkoordinasian dan penyerasian; (9) pendelegasian; (10) perundingan (negosiasi); (11) pelaksanaan pemantauan, pengevaluasian, dan pelaporan.⁵³

Kepala madrasah semestinya mampu menjadi contoh integritas yang patut dicontoh oleh guru dan murid di sekolah. Integritas seorang pemimpin sangat mempengaruhi kualitas kepemimpinan seseorang, dengan integritas yang baik, seorang pemimpin dalam hal ini kepala madrasah akan ditaati, dihormati oleh guru dan siswa yang dipimpinnya, sehingga dapat tercipta lingkungan organisasi sekolah yang tertib dan kondusif. Kepala madrasah juga sudah seyakinya untuk fokus dalam mengawasi yang terjadi di dalam kelas sebagai inti dari baik tidaknya pendidikan di dalam sekolah. Keberlangsungan pengawasan kelas ini sangat penting untuk menjaga kualitas kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut.⁵⁴

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategi dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Untuk menjalankan tugasnya, seorang kepala madrasah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etik jabatan atau etika kepemimpinan kepala madrasah. Etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala madrasah dimaksudkan sebagai jabatan dan perilaku standar kepala madrasah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.

Tugas etika kepemimpinan kepala madrasah adalah untuk:

- a. Memandu kepala sekolah dalam berperilaku
- b. Menghindari perilaku negatif dan destruktif

⁵³M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 201.

⁵⁴Amirudin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru", h. 30

- c. Mengembangkan profesionalitas
- d. Membentuk citra kepala madrasah
- e. Menghayati falsafah pendidikan.⁵⁵

Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dirumuskan dalam langkah sebagai berikut:

- a. Memahami misi dan tugas pokoknya
- b. Mengetahui jumlah pembantunya
- c. Mengetahui nama-nama pembantunya
- d. Memahami tugas setiap pembantunya
- e. Memperlihatkan kehadiran pembantunya
- f. Memperlihatkan peralatan yang dipakai pembantunya
- g. Menilai pembantunya
- h. Memperhatikan karir pembantunya
- i. Memperhatikan kesejahteraan
- j. Menciprakan suasana kekeluargaan
- k. Memberikan laporan kepada atasannya.⁵⁶

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan manusia menjadi lebih baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pada dasarnya, pendidikan ditunjukkan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh sebab itu, dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, peran suatu lembaga sangat diutamakan dan menjadi faktor yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang lebih mengikuti perkembangan zaman. Untuk menghadapi tantangan tersebut,

⁵⁵Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, h. 55.

⁵⁶Husaini Usman, "Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah", *Jurnal PTK Dikmen*, Vol. 3, No. 1, (April 2014), h. 11.

pentingnyaperan pemimpin dalam suatu lembaga atau sekolahyakni

kepala madrasah dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang.

Adapun salah satu faktor yang menjadikan suatu lembaga atau madrasah berkualitas adalah bagaimana cara kepala madrasah dalam menggerakkan seluruh elemen yang ada dalam sekolah seperti warga sekolah untuk ikut terlibat dan mengembangkan kualitas madrasah. Hal ini, merupakan suatu cara, gaya ataupun usaha kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikansekolah.

Namun, tidak banyak dari kepala madrasah yang dapat dengan mudah untuk menggerakkan dan mengarahkan serta mendorong anggotanya dalam mewujudkan tujuan lembaga pendidikan yang salah satunya dalam meningkatkan sekolah yang berkualitas. Kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah merupakan salah satu langkah awal yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam memajukan serta meningkatkan kerjasama, kekompakan dan mengembangkan kreatifitas seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu sekolah yang dipimpinnya. Selain itu, pentingnya kecakapan seorang kepala madrasah dalam memimpin bawahannya harus dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi setiap bawahan yang dipimpinnya. Adapun sekolah sebagai tempat penelitian kepemimpinan kepala madrasah menggunakan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kasui Way Kanan.

4. Tinjauan pustaka

hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh ¹ressapriatiwulandari pada tahun (2018) tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah tsanawiyah negeri 2 bandar lampung ,

secara keseluruhan baik wawancara maupun observasi dan dokumentasi, dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah tsanawiyah negeri 2 bandar lampung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis namun demikian, dalam pelaksanaannya masih belum terlaksanadengan baik. Pelaksanaan kepemimpinan demokratis kepala madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung yaitu kepala madrasah membentuk tim s-trategi untuk menentukan strategi yang akan di gunakan dalam mencapai sasaran.⁵⁷



⁵⁷Ressa Pratiwi Wulandari, Skripsi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2018)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nur Salim, 2017, "Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah Melalui Penguatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah", *Jurnal Manajemen Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No1.
- Amirudin, 2017, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.7 No.2.
- Arfan A. Tilome & Abd. Kadim Masaong, 2011, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih kesuksesan yang Gemilang*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmidjo Wahjo, 2001, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito, 2001, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Djenuri M. Aries, 2015, *Kepemimpinan, Etika & Kebijakan Pemerintah*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gunawan Heri, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta
- Karim Muhammad, 2010, *Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press.
- Kartono Kartini, 2011, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Lexy, Moleong, 2008, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- M. Ali Sibram Malisi, 2017, Murjani, Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius di SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur. *Jurnal Transformatif*, Vol. I, No. 2.
- M. Daryanto, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Purwanto Ngalm, 2006, *Administrasi dan supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2015, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurlaili, 2013, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Pada MTsN Lawang Mandahiling”, *Al Fikrah Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 1, no. 1.
- Permadi Dadi, 2016, *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah (Kiat Memimpin yang Mengembangkan Partisipasi)*, Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Rahayu Sulistiowati & Eko Budi Sulistio, 2015, *Azas-azas Manejemen*, Anugrah Utama Raharja.
- Rohmat, 2010, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: STAIN Press
- Siagian P. Sondang, 2005, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sobahi, Alben dkk, 2010, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Cakra.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Nana, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sylviana Murni & Veithzal Rivai, 2009, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Toha Miftah, 2015, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Toha Miftah, 2009, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman Husaini, 2014, Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah / Madrasah, *Jurnal PTK Dikmen*, Vol. 3, No. 1.
- Wahyudi, 2019, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran* Bandung: Alfabeta.

